

BAB 1

PENDAHULUAN

A. DASAR PEMIKIRAN

Dalam sistem pendidikan tinggi, Program Studi (Prodi) memiliki peran yang sangat penting. Menurut Pasal 1 Angka 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Program Studi didefinisikan sebagai kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan atau pendidikan vokasi (Dokumen terlampir pada Lampiran 1).¹ Berangkat dari definisi ini, Prodi merupakan unit pelaksana akademik paling fundamental yang menjadi ujung tombak pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Rincian pasal terlampir pada Lampiran 2).² Karena posisinya yang esensial, dinamika sebuah Prodi selalu terkait erat dengan perubahan kelembagaan yang menaunginya. Ketika sebuah institusi bertransformasi status atau mandat, maka Prodi di dalamnya akan dipaksa untuk beradaptasi secara menyeluruh, mulai dari kurikulum, visi, hingga budaya akademiknya. Hal inilah yang terlihat jelas dalam perjalanan sejarah Program Studi Pendidikan Sejarah UNJ selama lima dekade terakhir.

Perjalanan ini diawali pada periode 1970 hingga 1999, di mana Jurusan Pendidikan Sejarah berada di bawah naungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP Jakarta. Fokus utama pada masa ini adalah mencetak tenaga pendidik profesional dengan kurikulum yang terfokus pada muatan pedagogi.³ Konsistensi institusional selama hampir tiga dekade ini berhasil membentuk identitas budaya "IKIP" yang kuat, di mana seluruh kebijakan internal diarahkan untuk memenuhi kebutuhan guru sejarah di

¹ Undang-Undang RI 2012 No. 12, Pendidikan Tinggi, Pasal 1 Angka 17.

² *Ibid.*, Pasal 1 Angka 9.

³ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 18–20.

sekolah-sekolah menengah. Namun, tatanan institusi yang telah lama terbentuk ini harus menghadapi tantangan besar ketika pemerintah menetapkan kebijakan konversi melalui Keputusan Presiden RI Nomor 093/1999 yang mengubah IKIP Jakarta menjadi Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Perubahan tersebut mengubah wajah pendidikan tinggi di Indonesia dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) menjadi Universitas. Melalui Keputusan Presiden RI Nomor 093/1999 tanggal 4 Agustus 1999, IKIP Jakarta resmi bertransformasi menjadi Universitas Negeri Jakarta (UNJ).⁴ Perubahan ini bukan hanya soal nama, tapi benar-benar mengubah identitas kampus, membuka peluang untuk program studi non-kependidikan. Dampaknya langsung terasa karena FPIPS berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNJ. Ini adalah pergeseran paradigma, di mana FIS tidak lagi menjadi institusi guru murni, melainkan mengemban mandat pengembangan ilmu sosial yang lebih luas. Konsekuensinya, Program Studi Pendidikan Sejarah yang mempertahankan profil kependidikan dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) harus beradaptasi dan menyeimbangkan fokus pedagogi dengan tuntutan pengembangan keilmuan sejarah murni di tengah fakultas yang cakupan dan orientasi akademiknya sangat beragam.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa perkembangan pada Prodi Pendidikan Sejarah ini tidak terjadi secara sporadis, tetapi menunjukkan pola transformasi sistematis yang berlangsung sejak 1999 hingga 2020. Masa transisi dari IKIP menuju UNJ (1999–2005) merupakan fase krusial yang mencerminkan upaya adaptasi struktural dan fungsional, dimana kurikulum dan tata kelola internal harus disesuaikan tanpa mengurangi identitas sebagai lembaga pendidikan guru. Fase berikutnya, yaitu masa konsolidasi (2005–2020), fokus prodi meluas tidak hanya pada kualitas pengajaran, tetapi juga penguatan penelitian, organisasi akademik, dan pengembangan lulusan yang kompetitif sebagai respons atas lahirnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen yang menetapkan standar profesionalisme

⁴ “Sejarah FISH,” Universitas Negeri Jakarta, diakses 25 November 2025.

baru bagi pendidik dan tenaga kependidikan.⁵ Perubahan signifikan pada periode ini adalah pengalihan istilah kepemimpinan dari ketua jurusan menjadi koordinator program studi (koorprodi), yang memegang peran strategis dalam penyusunan kurikulum dengan standar nasional, pemetaan kompetensi lulusan, dan penguatan standar mutu secara berkelanjutan, sekaligus mengintegrasikan perubahan pembelajaran yang sangat mendasar akibat pandemi COVID-19.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melihat bahwa sejarah kelembagaan Program Studi Pendidikan Sejarah di UNJ merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji karena rekonstruksi menyeluruh mengenai proses transformasi institusionalnya masih belum tersusun dalam satu kajian yang utuh. Berbagai informasi penting seperti perubahan mandat akademik, perkembangan kurikulum, dan dinamika tata kelola masih tersebar dalam dokumen parsial dan belum disusun menjadi narasi historis kelembagaan yang komprehensif. Suatu ironi muncul ketika suksesi koorprodi yang menjadi aktor sentral dalam pengambilan kebijakan internal telah diidentifikasi, namun kronologi masa jabatan mereka masih tersebar di berbagai unit kearsipan UNJ. Selain itu, tidak banyak penelitian yang mengaitkan transformasi kebijakan nasional, arah pengembangan fakultas, dan strategi kepemimpinan prodi ke dalam satu kerangka analisis historis kelembagaan. Untuk menganalisis secara mendalam, penelitian ini disusun menggunakan pembabakan waktu (periodisasi) yang terbagi dalam tiga fase, yaitu:

1. Periode Pra-Transformasi (1970–1999) sebagai fase kelembagaan di bawah IKIP.
2. Periode Transisi (1999–2005) sebagai masa adaptasi terhadap perubahan mandat universitas.
3. Periode Konsolidasi (2005–2020) sebagai fase penguatan mutu dan perubahan arah kurikulum akibat standar nasional dan pandemi COVID-19

Pendekatan periodisasi ini memungkinkan penulis memahami perubahan

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Pasal 8, 10, dan 45.

institusional tidak hanya sebagai rangkaian keputusan administratif, tetapi sebagai proses historis yang mencerminkan dinamika internal seperti restrukturisasi fakultas, perubahan peran kepemimpinan prodi, dan upaya penguatan mutu akademik serta dinamika eksternal berupa penyesuaian terhadap kebijakan nasional dan standar pendidikan tinggi yang terus berubah.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, yang meliputi lima tahap utama yaitu pemilihan topik, heuristik/pengumpulan sumber, verifikasi/kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Melalui metode ini, peneliti berupaya menelusuri dan merekonstruksi dinamika kelembagaan Prodi Pendidikan Sejarah UNJ sejak era IKIP Jakarta hingga masa konsolidasi mutu sebagai bagian dari UNJ. Tahap heuristik/pengumpulan sumber dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber, seperti arsip fakultas, SK Rektor terkait penyebaran COVID-19 di UNJ, buku pedoman akademik, dokumen kebijakan kurikulum, serta keterangan lisan dari para dosen yang terlibat dan merasakan langsung Prodi Pendidikan Sejarah era IKIP hingga era UNJ. Kemudian kritik sumber dilakukan untuk menguji keaslian sumber-sumber tersebut sebelum diinterpretasikan secara kronologis guna memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan prodi. Tahap akhir berupa penulisan historiografi menyajikan hasil analisis secara sistematis dan argumentatif.

Dalam menganalisis perkembangan kelembagaan prodi, penelitian ini menggunakan dua teori utama, yaitu Teori Perubahan Kelembagaan (Institutional Change) oleh Douglass C. North dan Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan oleh Bernard M. Bass. Teori Perubahan Kelembagaan digunakan untuk menjelaskan bagaimana institusi dalam hal ini Prodi Pendidikan Sejarah bereaksi terhadap perubahan eksternal yang bersifat struktural, seperti penetapan Keputusan Presiden No. 093 Tahun 1999, integrasi dalam lingkungan fakultas yang multidisipliner, dan tuntutan penguatan mutu pendidikan tinggi. Teori ini membantu menafsirkan bagaimana perubahan regulasi pendidikan tinggi dan kebijakan institusional menyebabkan penyesuaian kurikulum, pembentukan profil lulusan baru, dan

restrukturisasi tata kelola prodi.⁶ Sementara itu, Teori Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan digunakan untuk menganalisis bagaimana gaya kepemimpinan dan strategi yang diterapkan oleh para koorprodi mempengaruhi arah perkembangan prodi, terutama dalam masa transisi 1999–2005 dan masa konsolidasi 2005–2020 yang sangat menentukan arah mutu akademik.⁷

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan komparatif sekaligus penegas kebaruan dari penelitian ini. Pertama, kajian mendasar adalah buku monograf mengenai Pengembangan Kelembagaan IKIP Bandung Menjadi Universitas Pendidikan Indonesia dan UPI Badan Hukum Milik Negara (2004). Penelitian ini sangat relevan karena membahas secara komprehensif proses perubahan status institusi sejenis (eks-IKIP) menjadi universitas, termasuk dinamika kebijakan di tingkat pusat dan kampus. Namun, fokus kajian UPI ini berada pada tingkatan kebijakan makro-kelembagaan (transformasi status PTN menjadi BHMN), sementara penelitian ini memfokuskan analisisnya pada unit terkecil, yaitu respons dan adaptasi Program Studi Pendidikan Sejarah UNJ di tengah perubahan mandat universitas.

Kedua, studi yang dilakukan oleh Tri Rahayu Utami (2024) mengenai *Sejarah Perkembangan STIE-STIP Menjadi Universitas Graha Karya Tahun 1987-2022* penelitian ini membahas isu transisi kelembagaan perguruan tinggi. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek kajiannya, Utami berfokus pada dinamika transformasi perguruan tinggi swasta (PTS) yang melibatkan yayasan, sedangkan penelitian ini mengkaji perguruan tinggi negeri (PTN) eks-IKIP yang terikat langsung pada regulasi pemerintah.

Kajian pembandingan ketiga berasal dari lingkungan eks-IKIP, yaitu buku Jurusan Pendidikan Teknik Busana Boga (PTBB) Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (2014) berjudul *JURUSAN PTBB FT UNY*

⁶ Donald C. North, *Institutions, Institutional Change, and Economic Performance* (Cambridge: Cambridge University Press, 1990)

⁷ Kenneth Leithwood dan Doris Jantzi, "A Review of Transformational School Leadership Research 1996–2005," *Leadership and Policy in Schools* 4, no. 3 (2005)

Sejarah dan Perkembangannya. Karya ini mendokumentasikan secara rinci sejarah perkembangan sebuah jurusan di UNY pasca-konversi, mirip dengan objek kajian prodi di UNJ. Keterkaitannya yang kuat menjadikannya rujukan yang memadai untuk analisis perbandingan di tingkat program studi. Meskipun demikian, secara metodologis karya Jurusan PTBB UNY cenderung bersifat deskriptif-dokumenter yang bertujuan memorial sedangkan penelitian ini dirancang untuk melangkah lebih jauh dengan tidak hanya menghasilkan deskripsi historis, tetapi juga menganalisis secara mendalam strategi adaptasi kepemimpinan Program Studi Pendidikan Sejarah UNJ dalam merespons tuntutan baru pasca-konversi. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor historis dan dinamis yang memengaruhi keberlangsungan identitas kependidikan Program Studi di tengah dualisme mandat universitas.

Penelitian dengan judul “Perkembangan Program Studi Pendidikan Sejarah: Dari Era IKIP Hingga Universitas Negeri Jakarta (1970–2020)” ini diharapkan mampu mengisi kekosongan kajian historiografi yang bersifat deskriptif-analitis pada level program studi, khususnya di lingkungan eks-IKIP, dengan menampilkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kebijakan nasional, dinamika fakultas, dan strategi kepemimpinan program studi saling berinteraksi dalam membentuk arah perkembangan Prodi Pendidikan Sejarah selama lima dekade.

B. PEMBATASAN MASALAH DAN PERUMUSAN MASALAH

1. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian sejarah kelembagaan Program Studi Pendidikan Sejarah UNJ dalam rentang waktu 1970–2020. Periode ini mencakup tiga fase perkembangan utama: masa stabilitas di bawah mandat IKIP (1970–1999), masa transisi akibat perubahan status menjadi universitas (1999–2005), dan masa konsolidasi (2005–2020).

Fokus penelitian meliputi analisis terhadap:

1. Peran Jurusan Pendidikan Sejarah sebagai pencetak tenaga pendidik profesional di bawah naungan IKIP Jakarta.
2. Dampak penetapan Keputusan Presiden RI No. 093 Tahun 1999

terhadap pergeseran orientasi prodi dari pencetak guru murni menjadi bagian dari universitas dengan cakupan tridarma yang lebih luas.

3. Peran koorprodi dalam melakukan adaptasi melalui sinkronisasi kurikulum dengan standar nasional, hingga respons kebijakan prodi dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika transformasi kelembagaan Prodi Pendidikan Sejarah UNJ berlangsung selama periode 1970–2020 dalam merespons perubahan struktural dari IKIP Jakarta menjadi Universitas Negeri Jakarta?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan koorprodi dalam merespons kebijakan nasional dan tuntutan adaptasi sistem pembelajaran hingga tahun 2020?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dinamika perkembangan kelembagaan Program Studi Pendidikan Sejarah UNJ pada periode 1970–2020 dalam kaitannya dengan proses adaptasi terhadap perubahan status institusi dari IKIP Jakarta menjadi UNJ, serta mendeskripsikan strategi kepemimpinan para Koorprodi beserta kebijakan akademik yang diterapkan dalam merespons berbagai kebijakan pendidikan nasional dan mengelola tuntutan adaptasi sistem pembelajaran yang terjadi hingga tahun 2020 sebagai dampak dari perkembangan standar mutu dan situasi pandemi COVID-19.

2. Kegunaan

Kegunaan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang sejarah pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya terkait proses transformasi LPTK dari IKIP menjadi universitas dan memberikan sudut pandang tambahan bagi studi mengenai perubahan institusi dan perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis:

Penelitian ini dapat menjadi rujukan historis bagi Program Studi Pendidikan Sejarah dalam merumuskan kebijakan pengembangan mutu ke depan. Hasil penelitian juga berfungsi sebagai arsip kelembagaan yang memuat kronologi kepemimpinan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi untuk mempertahankan kualitas dan akreditasi program studi.

D. KERANGKA ANALISIS

Untuk mengkaji sejarah panjang dan transformasi Program Studi Pendidikan Sejarah UNJ dari tahun 1970 hingga 2020, penelitian ini tidak dapat hanya melihat deretan peristiwa kronologis, tetapi diperlukan dua pendekatan teoritis utama yang bekerja secara komplementer (saling melengkapi) yaitu Teori Perubahan Kelembagaan (Institutional Change) oleh Douglass C. North dan Teori Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan oleh Bernard M. Bass.

Teori Perubahan Kelembagaan (*Institutional Change*) pada dasarnya melihat institusi bukan sekadar sebagai gedung atau organisasi, melainkan sebagai "aturan main" (*rules of the game*) yang diciptakan manusia untuk mengatur hubungan sosial, politik, dan ekonomi agar lebih teratur.⁸ Aturan main ini memiliki dua sisi, pertama adalah batasan formal

⁸ Julio Faundez, "Douglass North's Theory of Institutions: Lessons for Law and Development," *Hague Journal on the Rule of Law*, (2016), hlm. 1.

yang berupa aturan tertulis seperti hukum dan regulasi pemerintah dan kedua adalah batasan informal yang berupa kebiasaan, norma, dan budaya yang berlaku di masyarakat.⁹ Dalam prosesnya, perubahan sebuah lembaga tidak selalu terjadi secara mendadak, melainkan sering kali bersifat bertahap (*incremental*). Hal ini merupakan proses evolusi di mana sebuah organisasi belajar menyesuaikan diri agar tetap bisa bertahan dan berkembang di tengah perubahan lingkungan.¹⁰ Perubahan tersebut biasanya dipicu oleh adanya guncangan dari luar (*exogenous shocks*) seperti perubahan kebijakan pemerintah yang memaksa lembaga tersebut untuk menata ulang aturan internalnya agar tetap relevan.¹¹

Dalam penelitian ini, Teori Perubahan Kelembagaan digunakan untuk melihat perubahan besar pada organisasi, yaitu bagaimana struktur, aturan, dan mandat institusi ikut bergeser ketika IKIP berubah menjadi universitas karena adanya tekanan kebijakan dari luar. Teori ini memahami bahwa institusi tidak hanya berupa bangunan fisik, tetapi merupakan “aturan main” (*rules of the game*) yang mengatur interaksi sosial. Seperti dijelaskan Mario Coccia dengan merujuk pada Douglass North, institusi terdiri dari batasan formal seperti hukum dan regulasi pemerintah serta batasan informal seperti norma dan kebiasaan.¹² Dalam penelitian ini, IKIP Jakarta (1970–1999) beroperasi dengan aturan main yang jelas, yaitu mencetak tenaga pendidik. Stabilitas ini terganggu ketika terjadi *exogenous parameter shifts* atau guncangan eksternal yang memaksa institusi menyesuaikan diri. Keppres No. 093 Tahun 1999 menjadi pemicu perubahan itu, bukan sekadar mengganti nama IKIP menjadi UNJ, tetapi mengubah mandat, distribusi kewenangan, dan struktur dasar organisasi. Perubahan parameter eksternal seperti ini mendorong pergeseran hak dan kewenangan pada level bawah, sehingga Prodi Pendidikan Sejarah harus

⁹ Mario Coccia, “An introduction to the theories of institutional change,” *Journal of Economics Library*, Vol. 5, No. 4 (2018), hlm. 338.

¹⁰ Keanu Telles, “Pursuing a Grand Theory: Douglass C. North and the early making of a New Institutional Social Science (1950-1981),” *Journal of Institutional Economics*, (2023), hlm. 1.

¹¹ Coccia, *op. cit.*, hlm. 340-342.

¹² Coccia, *op. cit.*, hlm. 337–344.

beradaptasi dari mandat tunggal (kependidikan) menuju mandat ganda (kependidikan dan non-kependidikan).¹³

Menurut pandangan evolusioner Veblen, sebuah institusi perlu menyesuaikan cara berpikir dan kebiasaannya agar sesuai dengan tuntutan lingkungan baru, seperti standar universitas yang menekankan riset dan kompetisi akademik. Jika tidak beradaptasi, institusi bisa tertinggal dalam hal kualitas. Karena itu, perubahan pada Prodi Pendidikan Sejarah dapat dilihat sebagai proses penyesuaian untuk memenuhi tuntutan baru sebagai bagian dari universitas.¹⁴

Selain itu, Teori Kepemimpinan Transformasional yang dikembangkan oleh Bernard M. Bass mendefinisikan kepemimpinan bukan sekadar sebagai pertukaran tugas dan imbalan, melainkan sebagai proses di mana pemimpin mampu menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai prestasi yang melampaui harapan organisasi.¹⁵ Kepemimpinan ini berorientasi pada perubahan visi, di mana pemimpin memiliki kemampuan untuk menciptakan, menyosialisasikan, dan mentransformasikan ide-ide ideal menjadi kenyataan melalui komitmen kolektif.¹⁶ Bass merumuskan empat dimensi utama dalam model ini, yaitu: (1) *Idealized Influence*, di mana pemimpin menjadi teladan moral dan profesional; (2) *Inspirational Motivation*, yaitu kemampuan mengomunikasikan visi masa depan yang menarik; (3) *Intellectual Stimulation*, yang mendorong bawahan untuk kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah; serta (4) *Individualized Consideration*, di mana pemimpin memberikan perhatian pribadi pada pertumbuhan setiap anggota.¹⁷ Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan

¹³ Gary D. Libecap, "Contracting for Property Rights", University of Arizona, 15 November 1999), hlm. 3.

¹⁴ Thorstein Veblen, *The Theory of the Leisure Class* (New York: Macmillan, 1899), hlm. 190–191.

¹⁵ Bernard M. Bass, *Leadership and Performance Beyond Expectations*, (New York: Free Press, London: 1985), hlm. 20.

¹⁶ Zainal Berlian, "Penerapan Model Kepemimpinan Transformasional dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Ta'dib*, Vol. 18, No. 2 (2013), hlm. 195.

¹⁷ Roni Harsoyo, "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 3, No. 2 (2022), hlm. 247.

transformatif dianggap sangat efektif karena mampu membangun kesadaran bersama untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan serta membantu organisasi dalam menghadapi situasi krisis atau guncangan lingkungan.¹⁸

Sejalan dengan penelitian ini, konsep kepemimpinan tersebut digunakan untuk menyoroti peran para “aktor” penggerak organisasi, seperti koorprodi, dalam mengarahkan dan mengelola perubahan melalui berbagai strategi dan kebijakan akademik. Jika Teori Perubahan Kelembagaan menjelaskan “apa” yang berubah pada struktur organisasi, maka teori kepemimpinan dalam pendidikan menjelaskan “siapa” yang mengelola perubahan tersebut. Kepemimpinan dipahami sebagai roda penggerak organisasi, karena kualitas kepemimpinan menentukan arah serta keberhasilan lembaga dalam menghadapi dinamika internal maupun eksternal. Oleh karena itu, seorang pemimpin di lembaga pendidikan dituntut mampu mengantisipasi, menggerakkan, dan mengelola organisasi dengan cepat dan tepat agar tujuan lembaga dapat tercapai.

Penelitian ini memahami kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, memotivasi, dan mempengaruhi anggota organisasi agar bekerja menuju tujuan bersama. Pada Prodi Pendidikan Sejarah UNJ, koorprodi memiliki peran penting dalam menerjemahkan visi institusi menjadi langkah konkret, terutama terkait pengembangan kualitas akademik dan peningkatan kapasitas dosen serta tenaga kependidikan. Peran ini bukan sekadar jabatan struktural, tetapi juga sebagai penghubung antara tujuan institusi dan tindakan kolektif di prodi. Selain itu, koorprodi menjadi figur yang menanamkan nilai baru, seperti budaya riset, profesionalisme akademik, dan orientasi mutu, selama masa transisi dari IKIP menuju universitas.

Kepemimpinan di organisasi pendidikan menuntut tanggung jawab besar untuk memastikan keberhasilan layanan akademik dan manajemen

¹⁸ Junaidah, “Kepemimpinan Transformatif dalam Pendidikan,” *Jurnal Al-Idarah*, Vol. 6, No. 1 (2016), hlm. 100.

mutu. Seorang pemimpin harus memiliki visi yang jelas, memahami arah organisasi, dan mampu menilai hubungan sebab-akibat setiap persoalan strategis. Selama masa perubahan kelembagaan, koorprodi Pendidikan Sejarah UNJ mengarahkan prodi agar kurikulum, tata kelola akademik, dan budaya kerja selaras dengan standar universitas modern.

Kedua teori di atas saling melengkapi dalam penelitian ini. Teori Perubahan Kelembagaan menjelaskan bagaimana pergeseran faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah tahun 1999 menciptakan struktur baru yang menuntut adaptasi. Namun perubahan struktur saja tidak cukup, sehingga teori kepemimpinan pendidikan menekankan bahwa keberhasilan adaptasi bergantung pada “motor penggerak” organisasi, yakni koorprodi. Perubahan status dari IKIP ke UNJ merupakan tantangan kelembagaan yang besar, tetapi keberhasilan Prodi Pendidikan Sejarah tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang. Dengan demikian, penggabungan kedua teori ini menegaskan bahwa modernisasi Prodi Pendidikan Sejarah UNJ bukanlah kebetulan, melainkan hasil interaksi antara tekanan regulasi pemerintah dan kemampuan pemimpin prodi merespons perubahan tersebut secara visioner.

E. METODE DAN BAHAN SUMBER

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode historis dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menelusuri perkembangan kelembagaan Program Studi Pendidikan Sejarah sejak era IKIP Jakarta hingga menjadi bagian dari UNJ. Metode dalam penelitian ini terdiri dari lima tahapan, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber atau objek penelitian, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi, dan penulisan atau historiografi.¹⁹ Metode historis dipilih karena penelitian ini berupaya memahami perubahan struktur, mandat, dan dinamika internal prodi dalam rentang 1970–2020 melalui rekonstruksi peristiwa berdasarkan

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2005), hlm. 69-82.

sumber primer dan sekunder yang dapat diverifikasi.

Tahap awal penelitian dimulai dengan pemilihan topik, yaitu perkembangan Prodi Pendidikan Sejarah dari masa jurusan di bawah FPIPS pada era IKIP hingga menjadi program studi dalam struktur Fakultas Ilmu Sosial di era UNJ. Batasan periode 1970–2020 dipilih karena mencakup fase pembentukan, masa transisi kelembagaan pasca-Keppres 093/1999, hingga fase konsolidasi perkembangan mutu prodi. Rentang waktu ini memungkinkan peneliti melihat kontinuitas dan perubahan lintas-generasi, termasuk bagaimana budaya “IKIP” bertransformasi menuju standar universitas.

Selanjutnya, tahap mengumpulkan sumber-sumber (*heuristik*) dilakukan dengan memprioritaskan wawancara lisan dan penelusuran arsip. Wawancara dilakukan dengan koorprodi, baik yang pernah menjabat maupun yang aktif saat ini, dosen Prodi Pendidikan Sejarah yang mengalami perubahan dari era IKIP menjadi UNJ, serta mantan dekan Fakultas Ilmu Sosial UNJ. Wawancara difokuskan untuk menggali pengalaman kepemimpinan, peran strategis koorprodi, dan dinamika transisi kelembagaan yang membentuk arah pengembangan prodi. Sementara itu, arsip kelembagaan ditelusuri di Tata Usaha FIS dan Program Studi. Arsip yang peneliti cari meliputi surat keputusan pengangkatan koorprodi, struktur kepengurusan prodi dari tahun ke tahun, buku pedoman akademik, surat keputusan dekan FIS serta data. Sumber-sumber ini dikumpulkan peneliti untuk merekonstruksi data kepemimpinan, perubahan kurikulum, dan pencapaian mutu prodi.

Seluruh sumber yang terkumpul kemudian melalui tahap kritik sumber, yaitu pemeriksaan keaslian, kredibilitas, dan konsistensi data. Pada tahap ini, peneliti melakukan *cross-check* antara informasi wawancara dengan dokumen resmi, misalnya mengenai periode kepemimpinan koorprodi, proses transisi kelembagaan, atau dinamika internal pada masa pasca-konversi IKIP ke UNJ. Verifikasi/kritik sumber juga mencakup perbandingan keterangan antar-narasumber

untuk memastikan bahwa interpretasi tidak bias pada satu perspektif saja.

Setelah sumber-sumber tervalidasi, peneliti memasuki tahap interpretasi, yaitu menata fakta-fakta historis ke dalam pemahaman yang koheren dengan memanfaatkan dua kerangka teori khusus yaitu teori perubahan kelembagaan dan teori kepemimpinan dalam organisasi pendidikan untuk menganalisis bagaimana perubahan di dalam prodi terjadi karena adanya aturan dan kebijakan baru di tingkat universitas, serta bagaimana para koorprodi mengambil peran dalam mengarahkan penyesuaian tersebut.

Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu penyusunan seluruh temuan menjadi narasi sejarah yang runtut dan utuh. Penulisan ini akan mengikuti kerangka periodisasi tiga fase yang telah ditetapkan pada tahap interpretasi, yaitu Pra-Transformasi (1970–1999), Transisi (1999–2005), dan Konsolidasi (2005–2020). Narasi akan disajikan secara kronologis, diawali dengan latar belakang Prodi di era IKIP, dilanjutkan dengan proses di masa transisi FPIPS ke FIS, dan diakhiri dengan fase konsolidasi visi yang menghasilkan capaian mutu di era UNJ. Narasi ini disusun bukan hanya untuk menunjukkan urutan perubahan yang terjadi, tetapi juga untuk memperlihatkan bagaimana aturan dari pemerintah dan peran para pemimpin prodi bersama-sama membentuk perkembangan Prodi Pendidikan Sejarah UNJ selama lima dekade.

2. Sumber Penelitian

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari keterangan dan dokumen yang berkaitan langsung dengan perkembangan Prodi Pendidikan Sejarah UNJ. Sumber ini meliputi:

1. Wawancara dengan koorprodi, baik yang pernah menjabat maupun yang aktif hingga era 2020, dari era IKIP Jakarta hingga

UNJ. Diantaranya yaitu sebagai berikut: Ibrahim Buchari melalui anaknya yaitu Nurzengky Ibrahim, Djuairiah Latuconsina, Sri Sjamsiar Issom, Budiarti, Djunaidi, Abrar, Humaidi, dan Nur'aeni Marta.

2. Wawancara dengan dosen Prodi Pendidikan Sejarah yang mengalami masa transisi kelembagaan.

Wawancara difokuskan untuk menggali pengalaman kepemimpinan, peran strategis koorprodi, dan dinamika transisi kelembagaan yang membentuk arah pengembangan prodi. Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan arsip asli dari lingkungan Prodi Pendidikan Sejarah dan Fakultas Ilmu Sosial (FIS), seperti surat keputusan, buku pedoman akademik, dokumen perkembangan kurikulum, serta dokumen administratif lainnya yang disusun pada masa terjadinya peristiwa dan perubahan kelembagaan.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini terdiri atas berbagai literatur yang relevan untuk memahami konteks perkembangan kelembagaan Prodi Pendidikan Sejarah UNJ selama periode 1970–2020. Sumber tersebut mencakup buku, surat kabar, dan artikel akademik yang membahas sejarah IKIP Jakarta serta proses transformasi LPTK menjadi universitas, jurnal ilmiah mengenai perubahan organisasi pendidikan dan kepemimpinan dalam perguruan tinggi, serta publikasi resmi universitas dan fakultas yang bersifat umum seperti laporan tahunan UNJ, FPIPS, dan FIS yang berisi informasi tentang kebijakan, struktur organisasi, dan perkembangan lembaga dari masa ke masa.